

**PEMBERDAYAAN UMKM TERDAMPAK COVID – 19
PADA UMKM KERAJINAN KAYU KANG ARDI**

Hamdani, Nizar Alam^{1*}, Neng Silva S P², Erlin Marlina³, Ranti Silviyanti⁴,
Rika Prastika⁵
Universitas Garut^{1,2,3,4,5}
[*nizar_hamdani@uniga.ac.id](mailto:nizar_hamdani@uniga.ac.id)

ABSTRACT

The program implemented in the framework of the new KKN by Group 2 of Giriawas Village, Cikajang District, Garut Regency made programs including assistance and development of MSMEs affected by Covid-19. This study aims to determine the impact of Covid-19 on MSMEs in Giriawas Village and provide an overview of what strategies can be taken so that the affected MSMEs can continue to run their business. This research's object is Kang Ardi wood handicraft UMKM located in Ciparay village Rt 01 Rw 05 Giriawas Village, Cikajang District, Garut Regency. This research uses a mixed method. The result of this research is that Kang Ardi's wooden handicraft UMKM was affected by Covid-19, which resulted in an 80% decrease in income, so a strategy is needed to continue running its business, one of which is by selling online.

Keyword: SMEs, Covid-19 pandemic, Wood Crafts

Article Info:

Received dd/mm/YYYY Received in
revised dd/mm/YYYY
Accepted dd/mm/YYYY
Available online dd/mm/YYYY

ABSTRAK

Program yang dilaksanakan dalam rangka new KKN oleh Kelompok 2 Desa Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut membuat program diantaranya adalah pendampingan dan pengembangan UMKM yang terdampak Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap UMKM yang berada di Desa Giriawas dan untuk memberikan gambaran mengenai strategi apa yang dapat ditempuh agar UMKM yang terdampak dapat terus menjalankan usahanya. Objek penelitian ini yaitu UMKM kerajinan kayu Kang Ardi yang berada di kampung Ciparay Rt 01 Rw 05 Desa Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Penelitian menggunakan mix method. Hasil penelitian ini yaitu UMKM Kerajinan Kayu Kang Ardi terdampak Covid-19 yang mengakibatkan 80% menurunnya pendapatan, sehingga diperlukan strategi untuk terus dapat menjalankan usahanya salah satunya dengan melakukan penjualan secara online.

Kata Kunci: Kerajinan Kayu, UMKM, pandemi Covid-19



Jurnal
Abdi Masyarakat

I. PENDAHULUAN

COVID-19 telah menjadi masalah global dunia termasuk di Indonesia. Pandemi COVID-19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir di seluruh

negara, termasuk di Indonesia (Susilawati, Falefi, & Purwoko, 2020) dan (Pakpahan, 2020). Dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19 juga dirasakan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Hal ini karena UMKM menempati posisi yang strategis dalam perekonomian secara umum. Di ASEAN, UMKM menghasilkan lapangan kerja antara 50% s.d. 95%, dan berkontribusi antara 30% s.d. 50% terhadap GDP (Islam, 2020). Indonesia sendiri, UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari penyerapan tenaga kerja (Abidin, 2015). Usaha kecil termasuk yang paling terpuak oleh krisis COVID-19, banyak yang menutup usaha sementara waktu, dan lebih jauh lagi menghadapi kendala arus kas (Baker & Judge, 2020).

Menurut Febrantara (2020) dan OECD (2020), dampak pandemi COVID-19 kepada UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari penawaran, dengan adanya pandemi Covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal tersebut terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (social distancing). Kedua sebab tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu pandemi masih ada COVID-19. Pada sisi permintaan, berkurangnya permintaan akan barang dan jasa berdampak pada UKM tidak dapat berfungsi optimal yang berujung pada berkurangnya likuiditas perusahaan. Hal ini menyebabkan masyarakat kehilangan pendapatan, karena UKM tidak berkemampuan membayar hak upah pekerja. Pada kondisi terburuk, pemutusan hubungan kerja terjadi secara sepihak.

UMKM yang berada di Desa Giriawas pun sangat terdampak oleh adanya pandemi Covid-19 termasuk pada UMKM Kerajinan Kayu Kang Ardi. UMKM Kerajinan tersebut sangat terdampak terlebih kerajinan yang dihasilkan bukan merupakan kebutuhan pokok melainkan untuk hiasan rumah seperti papan nama yang biasanya disimpan di depan pintu kamar dan ruangan lainnya, gantungan kunci dan lain sebagainya. Dilihat dari target pasarnya pun UMKM tersebut 80% untuk siswa sekolah, sehingga karena sekolah ditutup maka UMKM tersebut pun permintaannya sangat turun dan para pekerja yang biasa memasarkan ke sekolah terpaksa berhenti.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pemberdayaan UMKM Terdampak Covid-19 (Studi Kasus UMKM Kerajinan Kayu Kang Ardi)”**. Tujuannya adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap UMKM Kerajinan Kayu Kang Ardi dan untuk memberikan gambaran mengenai strategi apa yang dapat ditempuh agar UMKM yang terdampak dapat terus menjalankan usahanya.

II. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaknakan melalui pendampingan dengan ikut terlibat dalam proses produksi dan pemasaran on-line. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer karena data diperoleh langsung oleh penulis dari narasumber yaitu Kang Ardi yang merupakan pemilik UMKM. Teknik pengumpulan datanya yaitu melalui wawancara yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara penulis dengan narasumber dengan tetap memakai protocol kesehatan.

Observasi juga dilaksanakan karena kami selaku kelompok 2 terlibat langsung dalam proses bisnis kerajinan kayu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM di Indonesia merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi tahun 1998 dan 2008. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, UMKM menciptakan peluang kerja yang cukup besar, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor UMKM saat ini sangat berbeda dengan dampak yang dialami UMKM saat terjadi krisis 1998. Saat itu UMKM menjadi jaring pengaman ekonomi nasional. Namun sebaliknya pada masa pandemi Covid-19, UMKM merupakan sektor usaha yang terdampak paling besar, baik dari sisi penawaran maupun permintaan.

Berdasarkan data dari Kementerian KUKM, sejak Maret 2020 sektor-sektor UMKM yang paling terdampak adalah UMKM sektor pariwisata, kuliner, dan pengolahan. UMKM yang berada di Desa pun ikut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 seperti pada UMKM sektor pengolahan yang bergerak di bidang kerajinan Kayu yang berada di Kampung Ciparay RT 01 RW 05 Desa Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Dalam bidang kerajinan tersebut, informan yang menjadi narasumber penulis adalah Kang Ardi yang merupakan pemilik dan pengrajin barang-barang dari kayu seperti papan nama dan gantungan kunci. Lokasi pembuatan kerajinan ini dilakukan di rumah yang bersangkutan, dan barang-barang yang dihasilkannya pun disimpan di dalam rumahnya dimana barang-barang tersebut merupakan barang yang telah dipesan. Pengrajin yang memanfaatkan kayu tersebut juga mengalami penurunan omzet yang sangat signifikan di masa pandemi hingga *new normal* saat ini. Dalam mempromosikan produknya Kang Ardi hanya mengandalkan cara-cara konvensional yakni 80% menawarkan produk kepada orang yang dikenalnya saja untuk dipromosikan kepada sekolah-sekolah mulai dari tingkat SD sampai dengan SMP serta 20% kepada tingkat umum. Dikarenakan sekolah ditutup karena pandemi Covid-19 maka UMKM Kerajinan Kayu Kang Ardi tidak bisa memasarkan produknya ke sekolah-sekolah padahal omset terbesar dihasilkan dari anak-anak sekolah. Oleh karena itu, omset yang dihasilkan menurun secara signifikan.

Penulis merupakan mahasiswa peserta New KKN 2020 Kelompok 2 Desa Giriawas. Pengabdian penulis terhadap UMKM Kerajinan Kayu Kang Ardi mulai dari ikut serta dalam pembuatan produk khususnya produk papan nama, dimana proses pembuatannya menggunakan alat konvensional seperti gergaji kayu untuk membentuk kayu sesuai yang diinginkan, palu untuk memalu cetakan huruf-huruf, gunting untuk menggunting stiker gambar yang diinginkan sesuai pesanan konsumen, lem kayu untuk menempelkan huruf-huruf, baur cincin untuk sebagai gantungannya, dan lain sebagainya. Selain itu penulis juga membantu memasarkan produk melalui online dengan menggunakan media sosial dan e-commerce. Media sosial yang penulis gunakan yaitu Whatsapp dan Instagram, sedangkan e-commerce menggunakan aplikasi

Shopee karena saat ini banyak orang-orang yang menggunakan Shopee. Penulis juga membantu dalam hal pencatatan, baik pencatatan mengenai barang produksi, persediaan bahan baku, maupun keuangan karena pemilik UMKM Kerajinan Kayu Kang Ardi selama ini tidak melakukan pencatatan melainkan hanya dikira-kira.

Strategi pemasaran melalui bisnis digital dengan memasukan ke shopee. Strategi produksi melalui customize sesuai keinginan pelanggan. Kami buat desain yang memiliki karakter untuk menarik perhatian pelanggan. Dampak dari strategi-strategi tersebut yaitu bertambahnya pelanggan walaupun belum terlalu banyak dikarenakan waktu yang masih sebulan berjalan, dan reteng di shopee pun masih sedikit dikarenakan masih baru dan belum banyak dikenal orang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, dapat kita ambil kesimpulan bahwa sama seperti di hampir semua negara, sektor UMKM di Indonesia mengalami dampak dari Pandemi COVID-19, salah satunya yaitu UMKM Kerajinan Kayu Kang Ardi yang berada di Desa Giriawas Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. Dampak tersebut berturut adalah sisi penawaran dan sisi permintaan, dimana menurunnya penawaran karena 80% penawaran yang dilakukan yaitu ke sekolah-sekolah mulai dari SD sampai dengan SMP sehingga permintaan pun menurun secara signifikan dikarenakan selama pandemi Covid-19 sampai *New normal* saat ini sekolah-sekolah ditutup.

Saran dari penulis untuk UMKM Kerajinan Kayu Kang Ardi adalah agar selalu tetap untuk bersemangat dalam menjalankan usahanya, melakukan strategi pemasaran yang sesuai dengan keadaan saat ini seperti melakukan perluasan pasar dengan menawarkan produk secara *online*, melakukan pelayanan dengan menggunakan protokol kesehatan, membuat produk dengan kualitas yang lebih baik lagi, dan diharapkan melakukan pencatatan dalam setiap menjalankan usahanya agar dapat mengetahui kondisi usahanya secara jelas sehingga tidak hanya dikira-kira saja serta untuk dapat mengambil suatu keputusan.

V. REFERENSI

- [1] Abidin, M. (2015). Kebijakan Fiskal dan Peningkatan Peran Ekonomi UMKM. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/kebijakan-fiskal-dan-peningkatanperan-ekonomi-umkm/>
- [2] Febrantara, D. (2020). Bagaimana Penanganan UKM di Berbagai Negara Saat Ada Pandemi Covid-19? DDTC Fiscal Research. Retrieved from <https://drive.google.com/drive/folders/1MY31IOC3gWqEgzNkuJzqJnB9PV6qA2D>
- [3] Islam, A. (2020). Configuring a Quadruple Helix Innovation Model (QHIM) based blueprint for Malaysian SMEs to survive the crises happening by Covid-19. Emerald Open Res, 2

- [4] Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- [5] Susilawati, S., Falefi, R., & Purwoko, A. (2020). Impact of COVID-19's Pandemic on the Economy of Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 1147-1156.
- [6] OECD. (2020). SME Policy Responses: Tackling Coronavirus (Covid-19) Contributing to A Global Effort. Retrieved from https://oecd.dam-broadcast.com/pm_7379_119_119680-di6h3qgi4x.pdf